

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA
GURU SMA NEGERI 2 SIDRAP**

***THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL AND TRAINING ON THE PERFORMANCE
OF TEACHERS OF PUBLIC HIGH SCHOOL 2 SIDRAP***

¹Fadel Muhammad, ✉ ²Gazali Amin, ³Dian Nirmasari

^{1,2,3}Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

¹fadeltrans4@gmail.com, ✉ ²gazaliaminsemm@gmail.com, ³diannirmasari28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether there is an influence of education level and training on the performance of teachers at State Senior High School 2 Sidrap. The data used in this study are primary data and secondary data, data collection using primary data is by filling out questionnaires distributed to all teachers at State Senior High School 2 Sidrap who are samples. The population in this study which is also a sample is all educators/teachers at State Senior High School 2 Sidrap totaling 60 people including the principal, and the determination of the number of samples using quota sampling techniques. This study is an associative study and hypothesis testing using multiple linear regression analysis, t-test and F-test. The results of this study indicate that education level and training simultaneously have an influence on the performance of teachers at State Senior High School 2 Sidrap. While the partial test shows that the education level variable partially has no influence on the performance of teachers at State Senior High School 2 Sidrap, while the training variable partially has an influence on the performance of teachers at State Senior High School 2 Sidrap.

Keywords: Education Level, Training, and Teacher Performance of Senior High School 2 Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dengan melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada seluruh guru SMA Negeri 2 Sidrap yang menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini yang sekaligus juga menjadi sampel adalah seluruh pendidik/guru SMA Negeri 2 Sidrap yang berjumlah 60 orang termasuk kepala sekolah, dan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik kuota sampling. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda uji t dan uji F. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan secara simultan terdapat pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap. Sementara uji parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap, sementara variabel pelatihan secara parsial terdapat pengaruh pada kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidenreng Rappang

PENDAHULUAN

Hafidulloh et al., (2021), Ada tiga pilar pokok yang ditujukan untuk suatu profesi yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana SI atau D4 yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Rusydi

Ananda (2018), dikatakan tentang kualifikasi dan kompetensi guru maka dirujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Seorang guru yang berwawasan luas dan dibekali dengan ilmu/keterampilan akan lebih mudah melaksanakan pekerjaannya sendiri dan sudah tentu akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal, begitupun sebaliknya seorang guru yang kurang terampil dalam hal hubungannya dengan pekerjaannya maka akan cukup sulit baginya untuk dapat berbuat dan bergerak cepat hingga pekerjaan yang seharusnya diselesaikan pada waktunya tidak dapat diselesaikan atau lambat terselesaikan. Dengan begitu tentunya hasil kerja seorang guru tidak menghasilkan kepuasan dan boleh dikata tidak maksimal, misalnya seorang guru yang punya kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran tentu sebelum masuk proses pembelajaran untuk semester ganjil/genap semuanya sudah siap, begitu tiba tahun ajaran atau semester baru tinggal proses dilaksanakan, bukannya masuk kelas sementara perangkat ajar, atau yang lainnya belum siap, hingga dalam melaksanakan prosesnya asal mengajar tanpa panduan.

Dalam kaitannya dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru SMA Negeri 2 Sidrap dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagian sudah menunjukkan kinerja yang baik seperti, membuat program pengajaran, perangkat pembelajaran, evaluasi dan penilaian, perbaikan dan pengayaan, dan mengadakan pengembangan bidang pengajaran. Namun disisi lain guru dalam menjalankan tugasnya masih ada yang kurang dalam kelengkapan program pengajaran atau perangkat pembelajaran diantaranya, modul ajar belum siap sementara tahun pelajaran sudah dimulai, dan guru dalam menyampaikan materi masih kurang inovasi, dari hal itu maka peneliti berasumsi bahwa ada hal yang mempengaruhi hingga terjadi seperti itu, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada Guru SMA Negeri 2 Sidrap dengan tema "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidrap".

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang belum sepenuhnya di akui kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah diakui dalam bentuk kalimat pernyataan. Menurut Mohammad Ali, et. All., (2009) bahwa hipotesis secara umum adalah suatu pernyataan terkaan yang menggambarkan tentang keberadaan penomena.

Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H.1. Adanya pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap.
- H.2. Adanya pengaruh pelatihan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap.
- H.3. Adanya pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasi dengan metode kuantitatif, karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka dan

pengolahannya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian survey yang bertujuan untuk menguji Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidrap. Dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner sebagai instrument penelitian yang memaparkan tentang penilaian tingkat pendidikan, pelatihan, dan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan hubungan kausal. Sahir Hafni, (2022), Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat tidak secara kebetulan tetapi muncul karena adanya akibat pengaruh dari variable X sebagai variabel independen terhadap Y sebagai variable dependen.

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang di peroleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui kuesioner, pengamatan langsung, dan dokumentasi terhadap pendidik/guru SMA Negeri 2 Sidrap.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung berupa data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik penelitian.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi,
- b. Quesioner, Dalam penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidrap, peneliti menggunakan kuesioner model tertutup yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan nomor dan pilihan jawaban yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, yaitu 5=SL, 4=SR, 3=KD, 2=JR, dan 1=TP. Penyebaran kuesioner dilakukan langsung oleh peneliti dan
- c. Wawancara.
- d. Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Statistik Deskriptif,
- b. Analisis Regresi linear berganda,
- c. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji asumsi klasik digunakan:

- a) Uji Normalitas, b) Uji Multikolonieritas, dan c) Uji Heterokedastisitas.

Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidrap, maka digunakan :

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel indeviden secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstanta, dengan tingkat keyakinan 99% ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel indeviden secara bersama-sama terhadap variabel devenden.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel indeviden dalam menerangkan variasi variabel devenden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Item Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Indikator	Jawaban Responden									
	TP		KD		JR		SR		SL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1			3	5.0	1	1.7	23	38.3	33	53.0
2							27	45.0	33	55.0
3							20	33.3	40	66.7

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Item Variabel Pelatihan (X2)

Indikator	Jawaban Responden									
	TP		JR		KD		SR		SL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1					5	8.3	28	46.7	27	45.0
2					3	5.0	32	53.3	25	41.7
3			1	1.7	4	6.7	21	35.0	34	56.7
4					6	10.0	27	45.0	27	45.0
5			1	1.7	4	6.7	26	43.3	29	48.3
6					9	15.0	27	45.0	24	40.0
7					5	8.3	28	46.7	27	45.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Item Variabel Kinerja Guru (Y)

Indikator	Jawaban Responden									
	TP		JR		KD		SR		SL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1							19	31.7	41	68.3
2					1	1.7	25	41.7	34	56.7
3					2	3.3	30	50.0	28	46.7

b. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Metode yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner adalah korelasi produk moment (r). Dasar pengambilan keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = kuesioner dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = kuesioner dikatakan tidak valid. Untuk mencari nilai r_{tabel} , $r_{tabel} = n$ dimana $n = 60$ dengan tingkat distribusi pada tabel 5% = 0.254.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1	0.830	0.254	Valid
	X1.2	0.794	0.254	Valid
	X1.3	0.707	0.254	Valid
Pelatihan	X2.1	0.659	0.254	Valid
	X2.2	0.678	0.254	Valid
	X2.3	0.678	0.254	Valid
	X2.4	0.719	0.254	Valid
	X2.5	0.781	0.254	Valid

	X2.6	0.719	0.254	Valid
	X2.7	0.780	0.254	Valid
Kinerja Guru	Y1	0.655	0.254	Valid
	Y2	0.790	0.254	Valid
	Y3	0.629	0.254	Valid

c. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang. Kuersioner dinyatakan reliable jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan suatu variabel dinyatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpa	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.665 > 0.60	Reliable
Pelatihan	0.841 > 0.60	Reliable
Kinerja	0.449 > 0.60	Reliable

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui uji statistik non parametrik. Jika Kolmogorof-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorof- Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78893710
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.069
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

e. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independen atau variabel bebas (X). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui suatu model regresi apakah mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dimana jika hasil perhitungan VIF < 10 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Syaiful Bahri, 2018 : 173).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				VIF
1 (Constant)	5.740	1.227	4.677	.000			
Tingkat Pendidikan	.150	.090	.179	1.662	.102	.798	1.253
Pelatihan	.192	.035	.586	5.435	.000	.798	1.253

a. Dependent Variable: Kinerja

f. Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan apabila signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heterokedastisitas (Syaiful Bahri, 2018 : 184).

Tabel 8. Hasil pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.746	> 0.05	Tdk terjadi Heterokedastisitas
Pelatihan	0.583	> 0.05	Tdk terjadi Heterokedastisitas

g. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan perbandingan antara thitung dengan ttabel dengan ketentuan, apabila thitung > dari ttabel maka terdapat pengaruh, sebaliknya apabila thitung < dari ttabel maka tidak terdapat pengaruh (SkripsiBisa, 2021).

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.740	1.227	4.677	.000		
Tingkat Pendidikan	.150	.090	.179	1.662	.102	
Pelatihan	.192	.035	.586	5.435	.000	

a. Dependent Variable: Kinerja

h. Uji Simultan (Uji F)**Tabel 10.** ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.610	2	16.305	25.308	.000 ^b
Residual	36.723	57	.644		
Total	69.333	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

i. Koefesien Diterminasi**Tabel 11.** Hasil Uji F (Simultan)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.686 ^a	.470	.452	.80266	

a. Predictors: (Constant), X2, X1

2. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menduga bahwa adanya pengaruh secara parsial Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidrap (Y). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap, hal ini disebabkan nilai thitung lebih kecil dibandingkan ttabel = t hitungya = $1.662 < 1.672$ dengan sig. 0,102 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Pendidikan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Sidrap (Y) artinya hipotesis ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat Afrizal, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang positif mengenai tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan.

Pada pembahasan selanjutnya tentang pengaruh pelatihan (X2) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri 2 Sidrap, diduga oleh peneliti dalam jawaban hipotesis kedua bahwa ada pengaruh pelatihan secara parsial terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pelatihan (X2) terdapat pengaruh secara parsial terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri 2 Sidrap. Hal ini disebabkan karena nilai t hitung lebih besar dari rtabel, dimana thitung $5.435 > ttabel 1.672$ dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1), dan pelatihan (X2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap. Hal ini disebabkan karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel = $25.305 > 3.159$. Berdasarkan hipotesis yang ada bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan secara simultan terhadap kinerja guru sesuai dengan hasil penelitian berarti hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap, sementara pelatihan terjadi pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap. Namun secara simultan tingkat pendidikan dan pelatihan terjadi pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sidrap. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi bahwa bahwa Tingkat Pendidikan dan pelatihan berpengaruh sebesar 47,0 % terhadap kinerja guru, sementara sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang peneliti tidak libatkan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak Gazali Amin, SE., MM., selaku Pembimbing I dan ibu Dian Nirmasari SE. MM., selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan karya ini mulai dari usulan hingga penulisan skripsi ini selesai. Kepada bapak Amiruddin, S.Pd., M.Pd., selaku guru SMA Negeri 2 Sidrap yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan, dan istimewa buat ayah Muhammad Guntur dan ibu Rasdiana H. yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat yang penuh cinta, kasih, dan sayang hingga penulis dapat bekerja dengan penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Lohanda (2017). *"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman, Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP"*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta. No Title. (2017).
- Leviasari, R. A. (2021). *Pengaruh Fitur Aplikasi Canva Terhadap Kreativitas Desain Komunikasi Visual Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*. February, 6.
- Liberlina Bu'ulolo (2018), *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Lahusa Kabupaten Nias Selatan"*. Skripsi. Teluk Dalam : STIE Nias Selatan.
- Lubis, R. F., & Area, U. M. (2018). *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara"*. Skripsi : Universitas Medan Area
- Nuryadi, et. All., (2017). *"Dasar-dasar Statistik Penelitian"*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Oktarina, N. (2019). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 189–198.
- Paramita Ratna, et all., (2021), *"Metode Penelitian Kuantitatif"*. Lumajang Jawa Timur : Widya Gama Press.
- Rahmad Afrizal (2021), *"Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) ULP Helvetia Medan"*. Skripsi.
- Rosmawati, (2021), *"Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Sinoa Kab. Bantaeng"*. Skripsi. Bantaeng : Unismuh.
- Rika Falinda Lubis (2018), *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatra Utara"*. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area.
- Dini Komalasari (2014), *"Defenisi Tingkat Pendidikan"*, Internet : Jurnal. (Scanned with AnyScanner, n.d.)
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No Title. In *Jurnal Penelitian*
- Putu, G., & Jana, A. (2019). *"Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan"*. 5 (1), 60–67 Bisma. Jurnal Manajemen : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.